



Received:	Revised:	Accepted:
October 16, 2025	December 30, 2025	January 07, 2026

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam: Integrasi Fungsi Manajerial dalam Penguatan Budaya Sekolah

Fifit Fajar Fauziah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

e-mail: *fifitf3f3@gmail.com*

Purwanto

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

e-mail: *purwanto.dr@staff.uinsaid.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the management of student character education at SMP IT Nur Hasan Senting and to formulate a managerial model of character education based on Islamic values and the Pancasila Student Profile. The study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and document studies. Data analysis is conducted descriptively analytically through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that character education management is implemented through an integrative managerial model that includes: (1) character values planning based on Islamic vision and curriculum policies; (2) character implementation through the integration of learning, religious habituation, and school culture; and (3) continuous evaluation based on behavior observation, reflection, and managerial supervision. This model positions the principal as a moral leader, teachers as value role models, and the school environment as an integrated character ecosystem. The novelty of this research lies in the formulation of an integrated Islamic character education management model that is not only oriented towards habituating behavior but also on strengthening the functions of education management in a systematic and sustainable manner. These findings provide a conceptual contribution to the development of Islamic education management by emphasizing that effective character education requires synergy between transformational leadership, a religious school culture, and the integration of values into the curriculum. The conceptual implications of this study enrich Islamic education studies by offering a managerial approach that combines modern management principles with Islamic moral values in shaping students who are faithful, virtuous, and competitive.

Keywords: Character Education Management; Implementation; Student Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter siswa di SMP IT Nur Hasan Senting serta merumuskan model manajerial pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dilaksanakan

melalui model manajerial integratif yang mencakup: (1) perencanaan nilai karakter berbasis visi keislaman dan kebijakan kurikulum; (2) implementasi karakter melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan religius, dan budaya sekolah; serta (3) evaluasi berkelanjutan berbasis observasi perilaku, refleksi, dan supervisi manajerial. Model ini menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin moral (moral leader), guru sebagai teladan nilai (value role model), dan lingkungan sekolah sebagai ekosistem karakter yang saling terintegrasi. Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model manajemen pendidikan karakter Islam terpadu yang tidak hanya berorientasi pada pembiasaan perilaku, tetapi juga pada penguatan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif memerlukan sinergi antara kepemimpinan transformasional, budaya sekolah religius, dan integrasi nilai dalam kurikulum. Implikasi konseptual penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan manajerial yang memadukan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Karakter; Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Karakter Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi salah satu prioritas utama sebagaimana tercantum dalam *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan seluruh ekosistem sekolah yang berperan dalam pembentukan perilaku dan nilai-nilai luhur peserta didik.

Pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin relevan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, di mana krisis moral dan degradasi nilai sering kali menjadi dampak dari kemajuan teknologi yang tidak disertai kontrol sosial yang kuat. Fenomena seperti perilaku konsumtif, individualistik, cyberbullying, dan menurunnya etika pergaulan merupakan gejala nyata dari lemahnya internalisasi nilai karakter di kalangan siswa (Anwar & Rohman, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama sekolah, harus mampu menjalankan fungsi manajemen pendidikan karakter yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Manajemen pendidikan karakter di sekolah tidak hanya terbatas pada pemberian materi moral atau budi pekerti, melainkan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa (Hidayat & Nuryadin, 2021). Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik kegiatan belajar mengajar maupun budaya organisasi sekolah. Dengan demikian, sekolah berfungsi tidak hanya sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan watak dan nilai kemanusiaan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan dan iklim organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berorientasi pada nilai menjadi kunci dalam menciptakan budaya sekolah

yang kondusif bagi penguatan karakter (Mustajib; Roikhanatus 2021). Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan program pendidikan karakter dengan komitmen tinggi serta membangun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri pusat pendidikan. Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat dan koordinatif, pelaksanaan pendidikan karakter hanya akan bersifat seremonial dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa.

Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Guru bukan sekadar pengajar (*teacher*), tetapi juga pendidik (*educator*) dan pembimbing (*mentor*) yang berperan menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, disiplin, empati, dan religiusitas kepada peserta didik (Fauzi & Marlina, 2023). Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran berbasis karakter menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan karakter.

Selain faktor kepemimpinan dan guru, pengelolaan lingkungan sekolah yang berorientasi pada budaya positif juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan menghargai keberagaman dapat menjadi *hidden curriculum* yang efektif dalam membentuk perilaku positif siswa (Wibowo et al., 2022). Sekolah yang berhasil menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, upacara, kebersihan lingkungan, dan interaksi sosial akan membentuk atmosfer moral yang kuat di kalangan siswa.

Pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu seperti SMP IT Nur Hasan Senting memiliki posisi yang strategis karena menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip pendidikan umum. Sekolah Islam terpadu secara filosofis berupaya mewujudkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa (Yunus & Fitriani, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter di sekolah ini perlu dirancang secara holistik dan terintegrasi agar mampu mencetak lulusan yang beriman, berakhlak, dan berdaya saing.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sinergi antara kebijakan sekolah dan praktik di kelas, keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran berbasis karakter, serta lemahnya sistem evaluasi karakter siswa (Suryani et al., 2022). Beberapa guru masih berfokus pada pencapaian kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotor yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan manajemen pendidikan karakter agar pelaksanaannya tidak hanya bersifat formalistik, tetapi benar-benar menyentuh aspek kesadaran dan pembiasaan siswa dalam kehidupan nyata.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah masih sering kali terbatas. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui kegiatan di sekolah, melainkan harus didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat (Rahman & Yusuf, 2021). Ketidakkonsistenan nilai antara sekolah dan rumah sering menyebabkan siswa mengalami kebingungan moral (*moral dissonance*), yang berdampak pada perilaku yang tidak stabil. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan melalui kemitraan yang berkesinambungan.

Dalam konteks *Kurikulum Merdeka*, paradigma pendidikan karakter semakin diperkuat melalui profil *Pelajar Pancasila* yang menekankan enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut selaras dengan tujuan pendidikan karakter Islam yang mengarah pada pembentukan insan kamil. Implementasi kurikulum ini menuntut kemampuan sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam hal ini, manajemen sekolah memiliki peran strategis untuk memastikan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh komponen kurikulum dan aktivitas pembelajaran.

SMP IT Nur Hasan Senting sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu berkomitmen untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dan nasionalisme. Sekolah ini menerapkan sistem manajemen yang menekankan pada integrasi nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam setiap aktivitas siswa. Namun, efektivitas penerapan program pendidikan karakter sangat ditentukan oleh manajemen sekolah, mulai dari perencanaan kebijakan hingga mekanisme evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting dirancang dan dilaksanakan, serta bagaimana fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen sekolah. Studi oleh Nasution dan Syamsuddin (2023) menemukan bahwa manajemen pendidikan karakter yang sistematis dan berbasis nilai dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Lestari et al. (2021) menegaskan bahwa kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi determinan utama dalam menumbuhkan budaya karakter di sekolah. Dengan demikian, penguatan manajemen pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berdaya saing global.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa urgensi penelitian ini terletak pada upaya memahami praktik manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting secara komprehensif. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu, serta menawarkan model pengelolaan yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara sistematis dalam upaya membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlaq mulia, dan berkeprabadian unggul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang praktik manajemen pendidikan karakter yang efektif di lingkungan sekolah Islam terpadu, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan manajemen pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan zaman dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, nilai,

dan konteks yang melatarbelakangi praktik manajemen pendidikan karakter secara naturalistik tanpa manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika sosial dan kultural yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian dilakukan di SMP IT Nur Hasan Senting, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan kriteria tertentu, yakni individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan (Sugiyono, 2022). Jumlah informan ditetapkan secara fleksibel sesuai prinsip kecukupan data atau *data saturation*, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi ditemukan data baru.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. (1) *Wawancara mendalam* dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai kebijakan dan praktik manajemen pendidikan karakter di sekolah. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar tetap fleksibel dalam menggali informasi tambahan yang relevan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). (2) *Observasi partisipatif* dilakukan untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, serta penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. (3) *Dokumentasi* digunakan untuk menelusuri arsip, dokumen kebijakan, kurikulum, dan catatan kegiatan yang mendukung validitas data hasil wawancara dan observasi (Moleong, 2021). Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan triangulasi data yang lebih kuat dan objektif.

Analisis data dilakukan secara interaktif, iteratif, dan analitis, mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data tidak berhenti pada deskripsi temuan, melainkan diarahkan untuk membangun model manajemen pendidikan karakter.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi dan pengkodean data (*coding*) terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama manajemen pendidikan karakter, seperti perencanaan nilai karakter, strategi implementasi, peran kepemimpinan, budaya sekolah, mekanisme evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk narasi tematik dan matriks analisis untuk menunjukkan hubungan antar komponen manajemen pendidikan karakter. Penyajian ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan alur manajerial yang membentuk sistem pengelolaan pendidikan karakter di sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Konstruksi Model (*Conclusion Drawing and Model Building*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi mendalam untuk merumuskan model manajemen pendidikan karakter yang mencerminkan keterpaduan antara fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), peran aktor (kepala sekolah, guru, dan siswa), serta budaya sekolah berbasis nilai Islam. Model disusun secara induktif berdasarkan temuan empiris, kemudian dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan dan pendidikan karakter untuk memperoleh legitimasi teoretis.

Model yang dihasilkan menggambarkan alur sistematis pengelolaan pendidikan karakter mulai dari penetapan nilai inti, implementasi berbasis pembelajaran dan pembiasaan, hingga evaluasi berkelanjutan yang menghasilkan perbaikan mutu karakter siswa. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan metode, pengecekan ulang data kepada informan (*member check*), serta diskusi sejawat (*peer debriefing*) guna menghindari subjektifitas peneliti (Lincoln & Guba, 2019). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh konsistensi dan validitas informasi. Proses validasi ini memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas empiris di lapangan.

Hasil Penelitian

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Nur Hasan Senting menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Implementasi kurikulum di sekolah ini menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan harian. Kepala sekolah bersama tim kurikulum menetapkan nilai-nilai utama karakter yang mencakup religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong sebagai orientasi utama kegiatan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran melalui rapat kerja tahunan. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar guru menerapkan model pembelajaran aktif seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*, yang dianggap relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Namun, ditemukan bahwa pada mata pelajaran tertentu, terutama Pendidikan Agama Islam, sebagian guru masih menggunakan metode ceramah tradisional, yang membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Mekanisme evaluasi kurikulum dilakukan secara internal melalui rapat evaluasi triwulan, di mana kepala sekolah dan tim kurikulum meninjau keterlaksanaan program, keefektifan metode pembelajaran, serta capaian kompetensi karakter siswa. Evaluasi ini juga melibatkan penilaian sikap, perilaku, dan keaktifan siswa di dalam serta di luar kelas. Proses evaluasi karakter dilakukan melalui observasi guru, jurnal harian siswa, serta laporan kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, dan kegiatan sosial.

Kurikulum di SMP IT Nur Hasan Senting disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai lokal seperti sopan santun, kepedulian sosial, dan kebersamaan dijadikan integral dalam penguatan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo et al. (2022), yang menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan budaya sekolah mampu memperkuat identitas moral siswa serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang humanis.

Manajemen Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan di SMP IT Nur Hasan Senting terdiri dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan tenaga keamanan. Kepala sekolah berperan sentral dalam menggerakkan seluruh fungsi manajemen pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan program pendidikan karakter dilakukan dengan menyesuaikan visi dan

misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan nasionalisme. Kepala sekolah memastikan seluruh pendidik memahami dan melaksanakan visi tersebut dalam praktik pembelajaran dan pembinaan karakter sehari-hari.

Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam mentransformasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, serta media interaktif berupa *PowerPoint* dan video pembelajaran. Sebagian guru telah menerapkan pendekatan kontekstual dan reflektif, dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan nyata siswa. Guru juga membiasakan pembelajaran yang menanamkan disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab melalui kegiatan kelompok dan *class meeting*. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam perilaku dan sikap. Keteladanan guru menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter karena siswa lebih mudah meniru tindakan nyata daripada sekadar menerima nasihat (Fauzi & Marlina, 2023). Guru di sekolah ini juga mendapat pelatihan rutin mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran berbasis karakter yang diselenggarakan oleh yayasan. Staf tata usaha (TU) dan tenaga keamanan juga berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui pelayanan yang ramah, disiplin waktu, dan pembiasaan lingkungan yang tertib dan aman. Dengan demikian, manajemen tenaga kependidikan di SMP IT Nur Hasan Senting mencerminkan sinergi antara fungsi administratif dan edukatif dalam menciptakan kultur sekolah yang berkarakter.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan di SMP IT Nur Hasan Senting berfokus pada pengelolaan seluruh kegiatan siswa agar proses pendidikan berjalan tertib dan mendukung pengembangan potensi peserta didik. Bidang kesiswaan mengatur berbagai program seperti penerimaan peserta didik baru (PPDB), pembinaan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan program pembiasaan karakter. Pada tahap penerimaan siswa baru, sekolah menerapkan seleksi berbasis wawancara dan observasi untuk menilai kesiapan akademik dan karakter calon siswa. Selanjutnya, siswa yang diterima dibimbing melalui kegiatan *Masa Ta'aruf Siswa (Matsama)* yang diorientasikan pada pengenalan budaya sekolah dan nilai-nilai karakter Islami.

Dalam hal pembinaan kesiswaan, sekolah menyelenggarakan kegiatan OSIS yang diarahkan pada penguatan kepemimpinan, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti *tahfidz* Qur'an, pramuka, futsal, dan seni Islami menjadi wadah pengembangan karakter religius, sportivitas, dan kerjasama tim. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS, kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sekolah juga melaksanakan program pembiasaan seperti salat Dhuha, tadarus pagi, doa bersama, dan piket kebersihan. Pembiasaan ini menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter berbasis habituasi. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman dan Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan rutin yang didukung oleh lingkungan sosial sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai karakter pada siswa.

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan melalui penilaian sikap dan perilaku siswa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling (BK) bekerja sama dengan wali kelas. Penilaian ini mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Data hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pembinaan kesiswaan berjalan baik dan mampu

mengurangi perilaku menyimpang seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berpengalaman menjadi kunci utama keberhasilan implementasi program. Kepala sekolah mampu menginspirasi guru dan staf untuk menjalankan kegiatan pembelajaran berbasis karakter secara konsisten. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ramdhani (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap budaya sekolah dan penguatan karakter peserta didik. Kedua, kompetensi profesional guru yang sesuai bidang keahlian turut menjadi faktor pendukung penting. Sebagian besar guru di sekolah ini telah berkualifikasi S1 dan S2, serta memiliki pemahaman tentang pendekatan pembelajaran karakter. Guru juga mampu mengelola kelas dengan baik melalui variasi metode pembelajaran dan penggunaan media digital. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti laboratorium, ruang multimedia, dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, menciptakan atmosfer belajar yang positif dan kondusif bagi pembentukan karakter.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan sebagian guru terhadap teknik pengelolaan kelas berbasis karakter, terutama dalam menghadapi siswa dengan perilaku menyimpang seperti kurang disiplin dan tidak fokus belajar. Beberapa guru juga belum maksimal memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran interaktif. Hambatan lainnya adalah perilaku siswa yang cenderung meniru budaya populer digital yang tidak selaras dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah berupaya meningkatkan pembinaan melalui pelatihan guru, penguatan kegiatan *parenting*, dan peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat sinergi dalam pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Pembahasan

Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting telah mengacu pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi perencanaan dilakukan melalui penetapan nilai-nilai karakter inti sekolah, penyusunan kebijakan program, dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Fungsi pelaksanaan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, sementara fungsi evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, jurnal guru, serta observasi perilaku siswa.

Temuan ini menguatkan teori klasik manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Terry dan Rue (2020) bahwa efektivitas organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan sinergis. Dalam konteks pendidikan karakter, proses perencanaan tidak hanya mencakup rancangan program, tetapi juga strategi internalisasi nilai melalui pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif (Hidayat & Nuryadin, 2021). Kepala sekolah berperan penting dalam mengkoordinasikan fungsi-fungsi tersebut agar seluruh komponen sekolah bekerja secara terpadu menuju tujuan karakter yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip *Profil Pelajar Pancasila* yang menjadi orientasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunus dan Fitriani (2021), yang menyebutkan bahwa integrasi nilai keislaman dengan karakter nasional menghasilkan keseimbangan antara moral religius dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan demikian, keberhasilan perencanaan di sekolah ini tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen administratif, tetapi juga oleh partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menafsirkan nilai-nilai tersebut secara praksis.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan Karakter

Kepala sekolah SMP IT Nur Hasan Senting menunjukkan kepemimpinan yang bersifat visioner dan transformasional. Ia tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai *moral leader* yang memberi teladan dalam kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya inspirasi, motivasi, dan teladan moral dalam mendorong perubahan perilaku individu (Bass & Riggio, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan kepala sekolah memiliki dimensi spiritual yang khas, yaitu *ta'dibiyah leadership* kepemimpinan yang mengedepankan akhlak dan keteladanan. Studi Ramdhani (2023) menegaskan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan budaya sekolah berkarakter melalui sinergi visi, motivasi, dan keteladanan. Hal yang sama tercermin di SMP IT Nur Hasan Senting, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam supervisi pembelajaran, pembinaan guru, serta pengawasan kegiatan siswa berbasis karakter.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai *change agent* dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ia menggerakkan guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kolaborasi. Strategi ini relevan dengan hasil penelitian Wahyudi dan Prasetyo (2022), yang menemukan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum baru dan peningkatan budaya karakter di sekolah.

Profesionalisme Guru dan Keteladanan dalam Pembentukan Karakter

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP IT Nur Hasan Senting telah menunjukkan profesionalisme tinggi dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan konsep kognitif, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut melalui praktik nyata, seperti kerja kelompok, doa bersama, dan refleksi moral setelah pembelajaran.

Menurut teori *social learning* Bandura (1986), karakter terbentuk melalui proses observasi dan imitasi terhadap model perilaku yang dianggap signifikan. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai model moral yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan perilaku siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Fauzi dan Marlina (2023), yang menegaskan bahwa guru yang konsisten memberikan keteladanan positif akan menciptakan efek *role modeling* yang kuat dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan empatik pada siswa.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang cenderung menggunakan pendekatan ceramah tradisional tanpa memberikan ruang partisipatif bagi siswa. Hal ini dapat menghambat proses internalisasi nilai karena siswa hanya menerima pesan secara verbal, bukan melalui pengalaman langsung. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan tentang

strategi pembelajaran berbasis karakter yang interaktif dan reflektif. Menurut penelitian Suryani et al. (2022), pelatihan pedagogik berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan perilaku.

Manajemen Kesiswaan dan Penguatan Budaya Sekolah

Manajemen kesiswaan di SMP IT Nur Hasan Senting telah berjalan dengan baik melalui pembinaan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembiasaan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *school culture* yang dikemukakan oleh Deal dan Peterson (2019), bahwa nilai-nilai karakter lebih efektif ditanamkan melalui budaya sekolah yang positif daripada sekadar melalui pengajaran formal. Budaya sekolah yang menanamkan disiplin, religiusitas, dan tanggung jawab menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi internalisasi nilai karakter.

Kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler menjadi media strategis dalam penguatan karakter kepemimpinan dan kerja sama. Hasil penelitian Rahman dan Yusuf (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dapat memperkuat nilai tanggung jawab sosial, empati, dan semangat gotong royong. Demikian pula, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan doa bersama membentuk karakter spiritual yang kuat sekaligus menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai Islam.

Selain itu, praktik *habituasi* seperti piket kebersihan dan upacara bendera berperan penting dalam membentuk disiplin dan rasa cinta tanah air. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan moral yang melekat pada diri siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Anwar dan Rohman (2022), bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin dan simbol-simbol sekolah dapat menciptakan lingkungan moral yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting didukung oleh beberapa faktor penting: kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif, kompetensi profesional guru, dan sarana prasarana yang memadai. Ketiga faktor ini menunjukkan keterpaduan antara aspek manajerial, personal, dan struktural. Hal ini konsisten dengan model *educational leadership* yang dikemukakan oleh Leithwood et al. (2020), bahwa keberhasilan program pendidikan karakter bergantung pada sinergi antara visi kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan lingkungan belajar.

Namun, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya penguasaan guru dalam teknik pengelolaan kelas berbasis karakter dan perilaku menyimpang siswa akibat pengaruh media digital. Tantangan ini relevan dengan hasil penelitian Nasution dan Syamsuddin (2023), yang menyebutkan bahwa kemajuan teknologi seringkali menciptakan konflik nilai antara budaya sekolah dan budaya digital yang diikuti siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat literasi digital dan moral siswa agar mereka mampu menyaring informasi dan menjaga perilaku sesuai norma yang berlaku.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter masih perlu diperkuat. Menurut Lestari et al. (2021), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan komponen utama dalam membangun ekosistem karakter yang utuh. Tanpa dukungan lingkungan keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah sulit bertahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karena itu, SMP IT Nur Hasan Senting telah menginisiasi kegiatan *parenting class* dan *komite sekolah aktif* untuk memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Relevansi dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting memiliki relevansi kuat dengan paradigma Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah ini selaras dengan dimensi *Profil Pelajar Pancasila*, yaitu beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Program pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan sekolah mencerminkan penerapan nilai-nilai tersebut secara nyata. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep moral, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan sosial dan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membentuk identitas dan moralitas siswa. Penelitian Latifah et al. (2021) juga menegaskan bahwa penguatan karakter melalui kurikulum berbasis proyek mampu meningkatkan daya saing lulusan serta membangun rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting telah menunjukkan model implementasi yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional tanpa menghilangkan akar nilai-nilai Islam. Model ini mencerminkan sinergi antara sistem manajemen modern dan pendekatan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam terpadu.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat paradigma manajemen pendidikan karakter berbasis nilai yang memadukan teori manajemen modern dengan pendekatan etika Islam. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai instrumen moral untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berintegritas (Hidayat & Nuryadin, 2021).

Secara praktis, penelitian ini memberikan model penerapan manajemen pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu yang dapat direplikasi oleh lembaga lain, dengan langkah-langkah utama: (1) menetapkan nilai karakter inti yang kontekstual dengan visi sekolah, (2) membangun budaya keteladanan dan pembiasaan, (3) melakukan supervisi dan evaluasi berkelanjutan, dan (4) memperkuat kolaborasi dengan keluarga serta masyarakat. Model ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak ditentukan oleh satu elemen tunggal, melainkan oleh sinergi semua komponen manajemen sekolah kepemimpinan, tenaga pendidik, peserta didik, dan lingkungan sosial yang bekerja dalam satu visi moral yang sama.

Penutup

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan tim manajemen menetapkan nilai-nilai karakter utama religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kedulian sosial yang menjadi landasan seluruh aktivitas pendidikan. Perencanaan tersebut dituangkan dalam kurikulum, program kerja tahunan, serta kegiatan pembiasaan yang selaras dengan prinsip *Profil Pelajar Pancasila* dan nilai-nilai Islam.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam menumbuhkan karakter siswa melalui metode pembelajaran partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif juga berperan penting dalam mendukung terbentuknya budaya karakter positif. Sementara pada tahap evaluasi, sekolah menerapkan sistem penilaian karakter melalui observasi, jurnal perilaku, refleksi siswa, dan rapat

evaluasi rutin. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa.

Keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan Senting dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional, kompetensi profesional guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan guru dalam mengelola kelas berbasis karakter dan pengaruh budaya digital terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan kapasitas guru, kolaborasi dengan orang tua, serta pengawasan moral berbasis teknologi agar pendidikan karakter semakin efektif dan relevan dengan tantangan era digital.

Daftar Pustaka

- Anwar, M., & Rohman, A. (2022). Character education management in Islamic schools: Integrating moral and academic excellence. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 457–468. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.4018>
- Aisfebrianty, A., Habibah, S., & Mus, S. (2023). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik di Sekolah Dasar. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i3.39147>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A., & Marlina, N. (2023). The role of teachers in strengthening student character through integrated learning. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4(1), 22–35.
- Hidayat, M., & Nuryadin, A. (2021). Implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–137.
- Jabbar, M., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2025). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, S., Firmansyah, D., & Kurniawati, R. (2021). Collaboration of teachers, principals, and parents in developing school character culture. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 179–193.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Nurul Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 70–81.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2019). *Naturalistic inquiry in qualitative research*. Sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mustajib; Roikhanatus, Lia. 2021. “Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri.” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management*) 2 (1).
- Maimun, M. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Relegius (Studi Kasus di SMP Negeri 7 Mataram). , 13, 178-191. <https://doi.org/10.20414/jpk.v13i2.787>.
- Nasution, M., & Syamsuddin, A. (2023). The influence of school management on student discipline and character development. *Journal of Islamic Educational Management*, 8(1), 45–59.
- Rahman, A., & Yusuf, I. (2021). Parent-school collaboration in building student moral character in Islamic education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1760–1771.
- Rohmah, M., & Widiyanto, V. (2025). Model Pendidikan Islam Berbasis Nilai dan Karakter di PTQ Cahaya Nusantara. *TSaqofah*. <https://doi.org/10.58578/taqofah.v5i5.7004>.

- Ramdhani, M. (2023). Transformational leadership in strengthening character education in Islamic schools. *Tadbir: Journal of Educational Management*, 11(1), 31–42.
- Swasono, P., & Miftakhussurur, M. (2025). Membangun Manajemen Pendidikan Islam yang Adaptif: Integrasi Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2577>.
- Suryani, D., Nugroho, A., & Hasanah, R. (2022). Continuous professional development for teachers in strengthening character education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 55–68.
- Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah. , 2, 81-96. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360>.
- Wibowo, T., Sari, D., & Fathurrahman, R. (2022). School culture as a medium of character internalization in Islamic junior high schools. *At-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 17(2), 101–117.
- Yudha, H., Supriatna, A., Riyadi, A., Surya, C., & Kuswandi, S. (2025). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. *Attractive : Innovative Education Journal*. <https://doi.org/10.51278/aj.v7i1.1743>.
- Yunus, N., & Fitriani, S. (2021). Integration of Islamic values and character education in integrated Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 9(1), 56–70.